

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah mengangkat masalah pemilihan *supplier*. Berikut akan disampaikan beberapa diantaranya.

Windarsari (2010), melakukan penelitian di CV. Karya Mina Putra. Penelitian yang dilakukan ialah penelitian mengenai pemilihan *supplier* kayu bangkirai. CV. Karya Mina Putra memiliki 9 *supplier* di mana pemesanan kayu dari 9 *supplier* tersebut tidak direncanakan dengan baik sehingga mengakibatkan persediaan kayu berlebihan. Persediaan kayu yang berlebihan dikarenakan terlalu banyaknya pemasok yang memasok kayu ke CV. Karya Mina Putra, hal ini disebabkan perusahaan merasa khawatir dan tidak merasa terjamin jika hanya bergantung pada 1 *supplier* saja sehingga membuat kontrak dengan lebih dari 1 *supplier* yang akhirnya menimbulkan kelebihan *supplier*. Untuk perencanaan jumlah pesanan yang optimum, peneliti menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Sedangkan untuk pemilihan *supplier*, peneliti menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) karena perusahaan memiliki 9 alternatif *supplier* dan 5 kriteria dalam pemilihan *supplier*. Analisis *supplier* ini menempatkan CV. Trinko Wood pada urutan prioritas pertama.

Rahmawati (2011), melakukan penelitian di PT. Armindo Catur Pratama (ACP) yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi baja, seperti

tower yang bahan baku utamanya ialah besi siku. PT. ACP memiliki 3 *supplier* bahan baku utama, yaitu PT. IBB, PT. KWT, dan PT. GG. PT. ACP belum memiliki sistem pemilihan *supplier* dan alokasi pembelian bahan baku sehingga selama ini pembelian bahan baku dilakukan secara acak dan subjektif. Dalam penelitian ini, diberikan usulan perbaikan evaluasi *supplier* dengan menggunakan metode AHP-Goal Programming. Ada 7 kriteria yang dinilai, yaitu harga, kualitas, *delivery*, kapasitas, aspek K3, *service* dan sistem pembayaran. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk memilih *supplier* kemudian diintegrasikan dengan metode *goal programming* untuk mengalokasikan pembelian bahan baku. Dari hasil AHP diketahui score untuk PT. IBB sebesar 26,66%, PT. KWT sebesar 55,71% dan score PT. GG sebesar 17,63%. Dengan metode GP dapat diketahui kuota pembelian di masing-masing *supplier* yang sesuai dengan score *supplier*, harga yang minimum dan kualitas yang baik.

Destyanto (2011), melakukan penelitian di sebuah usaha dagang sembako dengan nama UD. Gloria di daerah Wonogiri. Dalam penelitian ini dilakukan pemilihan pemasok gula pasir karena selama ini pemilik UD. Gloria sering mendapatkan komplain dari konsumen karena gula yang didapatkan sering jelek dan harganya sering berubah. Hal ini dikarenakan pemilik UD. Gloria sering memesan gula pasir pada banyak *supplier* dan tidak beraturan. Selama ini, pemilik biasa memesan gula pasir kepada 5 *supplier* antara lain: UD. SS, UD. SMG, UD. DE, UD. JL, UD. TT. Dalam penelitian ini digunakan metode *Promethee (Preference Organization Method for Enrichment Evaluations)*. Dengan metode ini akan

didapatkan pemasok-pemasok mana yang memiliki performansi terbaik dan pemasok yang memiliki performansi buruk sehingga tidak disarankan untuk dipilih. Ada 5 kriteria yang digunakan untuk perbandingan antara lain, harga, kuantitas pemenuhan order, tenggang waktu pembayaran, kualitas gula pasir, tenggang waktu pengiriman, dan tingkat komunikasi pemasok. Dari analisis yang dilakukan, pemasok gula yang dipilih ialah UD. TT karena memiliki nilai performansi tertinggi yaitu, 0,3046. Sedangkan alternatif yang tidak disarankan ialah UD. JL, UD. SMG dan UD. SS karena memiliki nilai negatif yang menunjukkan performansi buruk.

2.2. Penelitian Sekarang

Penelitian yang saat ini dilakukan ialah evaluasi proses bisnis pemesanan beras serta pemilihan *supplier* Beras Selancar di UD. Karya Jaya. Evaluasi proses bisnis dilakukan untuk mengkaji proses bisnis yang sudah ada serta memberikan usulan proses bisnis pemesanan yang baru. Pemilihan *supplier* dilakukan untuk mendapatkan *supplier* tetap dan utama sehingga mampu menjaga kualitas dari beras yang dipasok. Penelitian menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Metode AHP digunakan untuk mengevaluasi kinerja dari *supplier* serta melakukan pemilihan terbaik terhadap *supplier*. Pemilihan metode AHP dikarenakan AHP memiliki kelebihan yaitu, tidak hanya melakukan pengukuran secara kuantitatif berdasarkan data-data sekunder yang ada namun juga melakukan pengukuran secara kualitatif (persepsi manusia). Jadi bisa

dikatakan metode AHP ini adalah suatu metode pengambilan keputusan yang memperhitungkan hal-hal kuantitatif dan kualitatif secara sekaligus. Di samping itu, metode AHP dipilih karena mampu menguraikan kriteria-kriteria yang dipertimbangkan dalam pemilihan *supplier* menjadi beberapa sub kriteria sehingga terbentuk hirarki. Metode AHP adalah metode yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang kompleks serta memiliki multikriteria. Metode penelitian ini mirip dengan yang dilakukan oleh Rahmawati hanya yang berbeda adalah perusahaan yang diteliti.

2.3. Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

Perbandingan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang bisa dilihat di tabel 2.1.

Tabel 2.1. Perbandingan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

Peneliti	Perbandingan			
	Lokasi	Tujuan	Obyek	Metode
Windarsari (2010)	CV. Karya Mina Putra	Perencanaan jumlah pemesanan kayu optimum serta pemilihan <i>supplier</i> yang tepat yang bisa memenuhi kebutuhan kayu selama 1 tahun	Bahan baku kayu bangkirai	EOQ dan AHP
Rahmawati (2011)	PT. Armindo Catur Pratama (ACP)	Perbaikan evaluasi pemilihan <i>supplier</i> yang digunakan untuk alokasi pembelian bahan baku	Bahan baku besi siku	AHP- Goal Program ming
Destyanto (2011)	UD. Gloria Wonogiri	Menentukan pemasok gula pasir jenis MO produksi PG. Mojo Sragen dengan langkah yang terstruktur dan ilmiah	Gula Pasir jenis MO	<i>Promethee</i>
Penelitian sekarang	UD. Karya Jaya	Evaluasi proses bisnis pemesanan beras serta Pemilihan <i>supplier</i> Beras Selancar yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh pemilik usaha	Beras selancar	AHP